

Peran Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengelolaan dalam Manajemen Pendidikan

M. Irfansyah Afsalu Ramedhon¹, Mutammam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: m.irfansyah.afsalu.ramedhon24020@mhs.uingusdur.ac.id.¹,
mutammam@uingusdur.ac.id.²

Abstrak

Penelitian ini membahas peran perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan dalam manajemen pendidikan sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai proses sistematis dalam menetapkan tujuan, menentukan strategi, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sementara itu, pengorganisasian berperan dalam mengatur sumber daya manusia, sarana, dan berbagai komponen pendidikan melalui pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab yang jelas sehingga tercipta koordinasi kerja yang optimal. Pengelolaan pendidikan mencakup proses pengarahan, pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pendidikan agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, koordinasi menjadi unsur penting dalam menyelaraskan berbagai kegiatan dan kepentingan organisasi pendidikan sehingga seluruh komponen dapat bekerja secara terpadu. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, integrasi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan yang efektif menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Perencanaan Pendidikan, Pengorganisasian, Pengelolaan, Efektivitas Pendidikan.

Abstract

This study examines the role of planning, organizing, and management in educational administration as essential elements in achieving educational goals effectively and efficiently.

Educational planning serves as a systematic process for setting objectives, formulating strategies, and designing activities that guide the implementation of educational programs. Organizing plays a crucial role in managing human resources, facilities, and educational components through a clear distribution of duties, authority, and responsibilities, thereby creating effective coordination within educational institutions. Educational management encompasses directing, controlling, and supervising educational activities to ensure that implementation remains aligned with predetermined goals and standards. In addition, coordination functions as an important mechanism for harmonizing various activities and interests within educational organizations, enabling all stakeholders to work collaboratively toward shared objectives. The findings indicate that effective educational management contributes significantly to improving learning quality, creating a supportive learning environment, and facilitating the achievement of national education goals. Furthermore, student-centered learning and differentiated instruction are identified as relevant approaches for addressing diverse learner needs, interests, and abilities while enhancing learning outcomes. Therefore, the integration of planning, organizing, management, coordination, and supervision is fundamental to establishing a high-quality, adaptive, and sustainable educational system. Such integration supports not only academic achievement but also the development of character, creativity, critical thinking skills, and other competencies required for learners to thrive in contemporary society.

Keywords: Educational Management, Educational Planning, Organizing, Educational Administration, Educational Effectiveness.

LATAR BELAKANG PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, diperlukan pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, hingga pengawasan. Setiap fungsi tersebut memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan arah pelaksanaan kegiatan pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat menetapkan tujuan, menyusun program kerja, serta mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Selanjutnya, pengorganisasian diperlukan untuk mengatur pembagian tugas,

wewenang, dan tanggung jawab sehingga setiap individu dapat menjalankan perannya secara optimal. Sementara itu, pengelolaan yang didukung oleh pengendalian dan pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan pendidikan, seperti kurang efektifnya perencanaan program, pembagian tugas yang belum sesuai dengan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, lemahnya koordinasi antarbagian, serta kurang optimalnya pelaksanaan pengawasan. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada rendahnya efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan dalam manajemen pendidikan menjadi sangat penting. Ketiga aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai peran perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan dalam manajemen pendidikan perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Landasan Teori

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara terencana dan terorganisasi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan melibatkan berbagai fungsi yang saling berkaitan, terutama perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, koordinasi, dan pengawasan.

Menurut Kurniawati (2021), perencanaan pendidikan adalah proses penyusunan program dan kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah bagi seluruh aktivitas pendidikan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara lebih teratur dan terukur.

Sementara itu, Siagian (2004) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengatur dan membagi tugas kepada individu maupun kelompok dalam suatu organisasi agar tujuan bersama dapat dicapai secara efektif. Dalam dunia pendidikan, pengorganisasian berperan dalam menempatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga pelaksanaan tugas dapat berlangsung secara optimal.

Pengelolaan pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan berbagai aktivitas pendidikan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pembinaan, evaluasi, serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Selain itu, koordinasi dan pengawasan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Koordinasi diperlukan untuk menyatukan berbagai aktivitas dan kepentingan dalam organisasi pendidikan sehingga tercipta kerja sama yang harmonis.

Adapun pengawasan berfungsi untuk memantau pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, serta melakukan tindakan perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang dilakukan secara terpadu. Perencanaan yang baik, pengorganisasian yang tepat, pengelolaan yang efektif, serta koordinasi dan pengawasan yang optimal akan mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan?
2. Bagaimana konsep pengorganisasian dalam manajemen pendidikan?
3. Bagaimana konsep pengelolaan dalam manajemen pendidikan?
4. Bagaimana peran perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan?
5. Bagaimana kontribusi manajemen pendidikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan?

Rencana Pemecahan Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah meliputi:

1. Mengumpulkan dan mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan pendidikan.
2. Menganalisis fungsi dan peran setiap komponen manajemen pendidikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.
3. Mengidentifikasi hubungan antara perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, koordinasi, dan pengawasan dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat analisis mengenai pentingnya manajemen pendidikan.
5. Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil kajian teori dan temuan dari berbagai sumber yang digunakan.

Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan.
2. Mendeskripsikan konsep pengorganisasian dalam manajemen pendidikan.
3. Menjelaskan konsep pengelolaan dalam manajemen pendidikan.

4. Menganalisis peran perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan.
5. Menjelaskan kontribusi manajemen pendidikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen pendidikan, serta menjadi referensi bagi pendidik, tenaga kependidikan, maupun pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal nasional, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas manajemen pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis berbagai referensi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, koordinasi, dan pengawasan dalam pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua konsep utama, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan program atau langkah-langkah yang dirancang terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pada peserta didik, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan kegiatan pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai target pembelajaran dan menghasilkan perubahan yang diharapkan pada peserta didik. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Pengertian perencanaan dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan latar belakang yang digunakan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan menjadi bagian penting karena pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, guru menyusun berbagai komponen pembelajaran, seperti materi ajar, media pembelajaran, metode, pendekatan, serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Kurniawati 2021).

2. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pendidikan

Menurut Husaini Usman, tujuan perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan untuk mengawasi dan menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang dibuat.
- b. Membantu menentukan jadwal pelaksanaan dan waktu penyelesaian suatu kegiatan.
- c. Memperjelas pihak-pihak yang terlibat beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- d. Membantu menyusun kegiatan secara teratur dan sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai harapan.
- e. Mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya melalui pengelolaan kegiatan yang lebih efektif.
- f. Memberikan gambaran umum mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan.
- g. Menyatukan berbagai kegiatan agar dapat berjalan secara terkoordinasi dan saling mendukung.
- h. Membantu mengenali kemungkinan hambatan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan.
- i. Menjadi pedoman dalam mengarahkan seluruh aktivitas menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Husaini Usman, perencanaan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Menjadi pedoman dalam melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.
- b. Membantu menentukan pilihan tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan.
- c. Memudahkan penentuan prioritas kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai.
- d. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia agar lebih efisien.
- e. Membantu organisasi menghadapi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi.
- f. Mempermudah proses komunikasi dan koordinasi antarbagian dalam organisasi.
- g. Mengurangi ketidakpastian dengan mempersiapkan langkah-langkah untuk menghadapi berbagai kemungkinan masalah.
- h. Mendukung peningkatan kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan.
- i. Membuat tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami.
- j. Membantu pembagian tugas dan tanggung jawab secara lebih tepat.
- k. Menghemat penggunaan waktu, tenaga, dan biaya sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. (Mahardika et al. 2024)

B. Konsep Pengorganisasian Pendidikan

1. Pengertian pengorganisasian pendidikan

Pengorganisasian dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui pengorganisasian yang baik, lembaga pendidikan dapat menjalankan seluruh program dan kegiatan secara terarah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan,

baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, perlu memiliki sistem organisasi yang jelas dan terstruktur agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan secara optimal. Adanya pengorganisasian yang baik dalam lembaga pendidikan juga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh atasan terhadap bawahan. Selain itu, suasana kerja yang demokratis dapat tercipta karena setiap anggota organisasi memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam konteks ini, fungsi pengorganisasian adalah menempatkan individu yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai pada posisi yang tepat sehingga dapat mendukung kemajuan sekolah dan pencapaian tujuan organisasi. Secara etimologis, istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organum* yang berarti alat. Sementara itu, dalam bahasa Inggris terdapat istilah *organize* yang berarti mengatur atau menyusun sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan *organizing* mengacu pada proses pengorganisasian itu sendiri. Organisasi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. organisasi adalah suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang terikat secara formal untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam organisasi terdapat hubungan koordinasi antara pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin. (Siagian 2004) Sementara itu, (Syafaruddin 2015) menjelaskan bahwa organisasi merupakan perpaduan antara unsur manusia dan nonmanusia yang saling berinteraksi serta memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, organisasi berfungsi sebagai wadah bagi sekelompok orang untuk bertukar pikiran, bekerja sama, dan melaksanakan berbagai kegiatan secara sistematis. Organisasi juga memiliki perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan. Selain itu, organisasi memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, teknologi, metode kerja, serta informasi, agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. (Subekti 2022).

2. Tujuan dan fungsi pengorganisasian dalam pendidikan

Setiap organisasi harus memiliki tujuan yang jelas agar seluruh kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara terarah dan terencana. Tanpa adanya tujuan yang jelas, organisasi akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah serta langkah yang harus ditempuh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, manusia membentuk organisasi sebagai sarana untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama secara lebih efektif. Menurut Karta Sapetra (1982), terdapat beberapa tujuan penting dari pengorganisasian (*organizing*).

1. pengorganisasian yang dilakukan dengan baik dapat membantu setiap anggota organisasi memahami kelompok kegiatan dan tugas yang harus dilaksanakan. Dengan demikian, setiap individu mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi.
2. pengorganisasian yang tepat dapat menciptakan kejelasan dan ketegasan dalam hubungan kerja antaranggota organisasi. Pembagian tugas yang jelas akan mengurangi terjadinya tumpang tindih pekerjaan serta memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan.

3. pengorganisasian yang baik memungkinkan terciptanya hubungan kerja yang teratur dan harmonis antara berbagai aktivitas organisasi. Kerja sama yang dilakukan dalam suatu organisasi akan memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan usaha yang dilakukan secara individu karena adanya koordinasi dan sinergi antaranggota.
4. pengorganisasian yang efektif juga mendukung pelaksanaan pendelegasian wewenang secara tepat. Wewenang yang diberikan kepada anggota organisasi disertai dengan tanggung jawab yang jelas sehingga setiap individu dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Secara keseluruhan, pengorganisasian yang efektif bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan berbagai fasilitas organisasi secara maksimal. Selain itu, pengorganisasian juga berperan dalam menciptakan hubungan kerja yang tepat antara tugas, pelaksana, dan sarana pendukung sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi. (Fatkhayah and Info 2024).

Menurut Hikmat (2009), organisasi dalam lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi penting.

1. fungsi strukturalisasi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan penyusunan struktur organisasi dan penempatan sumber daya yang dimiliki lembaga. Dalam fungsi ini, setiap individu ditempatkan sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawabnya agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif. Struktur organisasi di sekolah umumnya disusun secara hierarkis, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, hingga petugas kebersihan. Pembagian tugas yang jelas membantu setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.
2. fungsi relationship (hubungan), yaitu fungsi yang berhubungan dengan upaya membangun dan menjaga hubungan baik, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Fungsi ini menekankan pentingnya kejelasan tugas, hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap anggota organisasi. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap anggota dapat bekerja sama secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. fungsi integritas, yaitu fungsi yang berperan dalam menyatukan seluruh usaha dan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Fungsi ini bertujuan menciptakan kerja sama yang baik antaranggota organisasi sehingga berbagai program dan kegiatan pendidikan dapat berjalan secara terpadu. Melalui fungsi integritas, lembaga pendidikan menjadi wadah yang mampu mengoordinasikan berbagai aktivitas dan membangun hubungan kerja yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

C. Pengelolaan dalam Manajemen Pendidikan

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen merupakan ilmu sekaligus seni dalam mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan membutuhkan pengetahuan,

kemampuan menganalisis situasi dan kondisi, pemahaman terhadap sumber daya manusia yang tersedia, serta kemampuan menentukan strategi yang tepat agar berbagai kegiatan dapat berjalan secara terintegrasi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Menurut Ahmad Tafsir, pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik melalui upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik aspek afektif (sikap dan perasaan), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotorik (keterampilan). Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Zahidah et al. 2022).

2. Pengertian Pengendalian dan pengawasan kegiatan pendidikan

Pengendalian (controlling) merupakan proses yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan menilai kinerja organisasi maupun unit-unit di dalamnya agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, serta standar yang telah ditentukan. Kegiatan pengendalian meliputi penetapan standar kerja, penyusunan sistem umpan balik, identifikasi penyimpangan, serta pelaksanaan tindakan perbaikan guna memastikan pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Widiensyah (2019), pengendalian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berperan sebagai alat untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pengendalian tidak hanya berfungsi untuk mengawasi, tetapi juga membina dan memperbaiki berbagai aktivitas agar kualitas organisasi tetap terjaga. Tujuan utama pengendalian adalah menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Apabila ditemukan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan tindakan korektif berdasarkan hasil evaluasi agar kegiatan dapat kembali berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagai bagian dari fungsi manajemen, pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program atau kegiatan organisasi. Pengawasan dilakukan sejak program dimulai hingga selesai. Dalam praktiknya, pengawasan mencakup berbagai aktivitas seperti pemeriksaan, pengendalian, dan evaluasi. Oleh karena itu, proses pengawasan selalu berjalan beriringan dengan aktivitas pengendalian. Dalam bidang pendidikan, pengawasan sering dikaitkan dengan kegiatan supervisi, yaitu upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk membimbing dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, pengawasan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan berfungsi sebagai proses pemantauan yang bertujuan menjamin kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan. Jika ditemukan adanya penyimpangan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi, maka pengawasan juga mencakup tindakan koreksi dan perbaikan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal. (Pengawasan 2024).

D. Peran Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengelolaan

1. Meningkatkan efektivitas pendidikan

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran serta menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan,

kemampuan, dan karakteristik masing-masing individu. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik menjadi elemen penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional karena memberikan ruang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Jannah et al., 2023). Melalui pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik individu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Upaya tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademik maupun nonakademik mereka.

Peserta didik memiliki keragaman karakteristik, seperti latar belakang, minat, kemampuan, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara bervariasi dan fleksibel agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan layanan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif (Hariyati & Nursiwi, 2022; Indriani et al., 2023).

2. Mendukung pencapaian tujuan Pendidikan

Salah satu peran utama dalam manajemen pendidikan adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berupaya membentuk karakter yang baik, mengembangkan keterampilan, menumbuhkan kreativitas, serta melatih kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, perlu dikelola secara sistematis agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dan berorientasi pada kebutuhan serta potensi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Mereka didorong untuk mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang berfokus pada guru semata (UNICEF, 2023). Dengan demikian,

pendekatan ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan merupakan komponen utama dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam mengarahkan sumber daya, mengoordinasikan kegiatan, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat perencanaan program, memperjelas pembagian tugas sesuai kompetensi, serta meningkatkan sistem pengawasan dan evaluasi. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi manajerial diperlukan agar proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, referensi, dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis dan peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini sehingga artikel dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatkhiyah, Milatul, And Sections Info. 2024. "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1):22–33.
- Hariyati, & Nursiwi. (2022). "Kontribusi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik."
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Press.
- Jannah, N., Dkk. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu*, 8(5), 2024.
- Jannah, Et Al. (2023). "Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka."
- Kurniawati, Julia. 2021. "Definisi Perencanaan Pembelajaran." *Researchgate.Net*, March 1–4.
- Mahardika, Hardi, Halwa Anjumi, Slamet Untung, And Sections Info. 2024. "Perencanaan Dalam Pendidikan Islam 1,2,3,4." 9(1):11–21.
- Pendidikan, Koordinasi, Masyarakat Pada, Pusat Kegiatan, Masyarakat Kana, And Mapande Kota. 2022. "Koordinasi Pendidikan Masyarakat Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kana Mapande Kota Palu." 1(2):109–28.
- Pengawasan, Pengendalian. 2024. "Jurnal Mudabbir." 4:244–51.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siagian, Sondang P. 2004. "Manajemen Internasional."
- Subekti, Imam. 2022. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." 3(1):19–29.

- Supriyono. (2007). *Pengantar Manajemen* (Teddy Chandra (Ed.); Cetakan Pertama). Surabaya: Zifatama Publisher.
- Syafaruddin, Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan; Perspektif Sains Dan Islam*.
- UNICEF. (2023). *Transforming Education Through Student-Centered Learning*. New York: UNICEF. Tersedia Di: <https://www.unicef.org/education>
- Zahidah, Umami, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, And Retno Wulandari. 2022. "Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan..."